

SAMBUTAN
KETUA DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN
Peluncuran *Global Master Repurchase Agreement Indonesia (GMRA Indonesia)*
Jakarta, 29 Januari 2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selamat Pagi dan Salam sejahtera bagi kita semua.

Yth.

- Menteri Keuangan Republik Indonesia, Bapak Bambang PS Brodjonegoro;
 - Gubernur Bank Indonesia, Bapak Agus Martowardojo;
 - Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan, OJK;
 - Kepala Eksekutif Pengawas IKNB, OJK;
 - Deputi Gubernur Senior, Bank Indonesia;
 - Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Kemenkeu;
 - Direktur Jenderal Pajak, Kemenkeu;
 - Direksi dan Komisaris PT BEI, PT KPEI, dan PT KSEI;
 - Perwakilan Asian Development Bank;
 - Perwakilan Asosiasi di sektor Perbankan, IKNB dan Pasar Modal;
 - Perwakilan dari Asian Development Bank (ADB); dan
 - Bapak, ibu, dan hadirin undangan yang berbahagia;
1. Mengawali acara hari ini, ijinan saya mengajak kita semua untuk memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas perkenannya, kita dapat berada di tempat ini dalam acara **Peluncuran *Global Master Repurchase Agreement Indonesia (GMRA Indonesia)*** dan penandatanganan GMRA Indonesia secara simbolis oleh 4 (empat) Bank Nasional yakni Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BCA.

2. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurhaida, peluncuran GMRA Indonesia ini merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Peraturan OJK (POJK) No. 9 tentang Pedoman Transaksi Repo Bagi Lembaga Jasa Keuangan dan Surat Edaran (SE) OJK No. 33 tentang GMRA Indonesia, yang memang sudah lama ditunggu oleh para pelaku pasar sebagai landasan *legal agreement* dalam pelaksanaan transaksi Repurchase Agreement (REPO) yang mereka lakukan.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

3. Transaksi Repo merupakan salah satu instrumen transaksi pasar uang yang banyak digunakan oleh berbagai perusahaan, industri keuangan, dan pelaku pasar lainnya untuk mengelola likuiditas, sekaligus sebagai salah satu alternatif pembiayaan jangka pendek perusahaan. Selain itu, transaksi Repo saat ini juga sudah menjadi salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter oleh otoritas keuangan dan bank sentral di berbagai negara.
4. Dalam perkembangannya secara global, seiring dengan membaiknya perekonomian dunia paska terjadinya krisis keuangan pada tahun 2008, transaksi Repo dari tahun-ke tahun terus meningkat baik dari sisi volume, maupun nilai. Dalam prakteknya di Indonesia, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2011-2015) total volume tahunan transaksi REPO tertinggi, telah mencapai 150,2 triliun dengan nilai transaksi Rp136,8 T. Ini menunjukkan perkembangan transaksi yang cukup signifikan dibandingkan periode 2006-2011, dimana volume transaksi tahunan tertinggi yang pernah dilaporkan baru mencapai 42,6 triliun dengan nilai transaksi Rp35,78 T.
5. Namun demikian, perkembangan transaksi Repo di Indonesia yang cukup menggembirakan tersebut ternyata diikuti dengan munculnya beragam

permasalahan dalam implementasinya, terutama munculnya berbagai variasi transaksi Repo yang tidak terstandarisasi dan berpotensi menimbulkan ketidakpastian hukum. Dua hal utama yang mendasari permasalahan tersebut adalah tidak adanya aturan mengenai standarisasi praktik transaksi Repo di Indonesia dan keengganan pelaku untuk menggunakan perjanjian yang terstandarisasi meskipun dalam format yang telah disepakati bersama oleh para pelaku transaksi.

6. Mengantisipasi kondisi tersebut, OJK bersama dengan Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan para pelaku pasar telah menyusun suatu pedoman pelaksanaan transaksi Repurchase Agreement (Repo) yang berlaku bagi seluruh Lembaga Jasa Keuangan yang berada di bawah pengawasan OJK, yaitu *Global Master Repurchase Agreement* Indonesia (GMRA Indonesia).
7. GMRA Indonesia ini diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam transaksi Repo di Indonesia. Apalagi GMRA Indonesia telah disusun dengan mengakomodir *international best practice*, kebutuhan bisnis pelaku pasar Indonesia, dan disesuaikan dengan konsep hukum Indonesia.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

8. Upaya pengembangan pasar merupakan komitmen yang akan terus menerus dilakukan oleh OJK bersama dengan regulator terkait serta SRO dan para pelaku pasar. Salah satu program strategis yang telah dicanangkan OJK dalam rangka pengembangan pasar pada tahun 2015 lalu, adalah 'Program Pengembangan Infrastruktur Pasar Repo'.
9. Peluncuran GMRA Indonesia merupakan salah satu implementasi dari program strategis tersebut, selain pengaturan transaksi Repo,

pengembangan produk Repo, serta layanan penyelesaian transaksi Repo yang dilengkapi monitoring dan konsep *3rd party* Repo, yang sebagian besar menjadi program strategis kami di tahun 2016 ini.

10. Selain berbagai program yang sudah menjadi kebijakan strategis OJK dalam pengembangan pasar Repo, masih banyak hal-hal lain yang perlu menjadi fokus pengembangan pasar Repo kedepan, diantaranya dukungan standar akuntansi Repo maupun perlakuan pajak atas transaksi Repo. Dengan adanya dua hal tersebut, kita harapkan transaksi Repo di Indonesia tidak hanya didukung dari sisi pengawasan atas pelaksanaannya, namun juga menarik bagi pelaku pasar untuk memanfaatkannya.
11. Saya berharap seluruh program pengembangan pasar Repo yang telah kami rencanakan akan semakin mendorong berkembangnya transaksi Repo yang lebih transparan, terstandarisasi, dan dapat diterima oleh seluruh pelaku pasar di Indonesia. Hal ini pada akhirnya akan mendorong terciptanya pendalaman pasar, sekaligus peningkatan likuiditas di pasar modal Indonesia.

Bapak Ibu hadirin sekalian yang berbahagia,

12. Seluruh upaya yang dilakukan dalam pengembangan pasar Repo tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa dukungan dan komitmen seluruh pelaku pasar di pasar modal Indonesia. Tidak hanya dalam hal pemenuhan seluruh ketentuan yang berlaku, namun juga kontribusinya untuk secara berkala melakukan reviu dan pengkinian dokumen GMRA Indonesia agar tetap sesuai dengan perkembangan terkini transaksi repo yang berlaku secara global.
13. Akhir kata, saya ingin menyampaikan apresiasi atas komitmen dari semua pihak baik dari OJK, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, SRO, ADB,

maupun para pelaku pasar, yang telah bekerja dengan baik dalam proses penyusunan hingga peluncuran GMRA Indonesia pada pagi hari ini.

14. Semoga langkah kita ini dimudahkan dan diridhoi oleh Allah SWT untuk menjadikan Sektor Jasa Keuangan, khususnya Pasar Modal Indonesia lebih baik di masa yang akan datang.
15. Demikian, terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 29 Januari 2016

Muliaman D. Hadad
Ketua Dewan Komisioner
Otoritas Jasa Keuangan